



# Analisis Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Budi Agung Medan

Sukarman Purba, Friandi Halomoan Siagian, Theresia Silalahi, Mustopa Bangun

Pendidikan Teknik Elektro  
Universitas Negeri Medan  
[arman\\_prb@yahoo.com](mailto:arman_prb@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa di SMAS Budi Agung Medan. Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian tugas akademik, yang dapat berdampak negatif bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Variabel yang dikaji adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yang terdiri dari faktor internal (kondisi fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan). Populasi dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas XI SMAS Budi Agung Medan tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing faktor terhadap prokrastinasi akademik adalah: (a) kondisi fisik 28%, (b) gaya pengasuhan orang tua 25%, (c) kondisi lingkungan 24%, dan (d) kondisi psikologis 23%. Faktor kondisi fisik merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi prokrastinasi akademik, dengan 62,5% siswa menyatakan kontribusi sedang dan 22,5% kontribusi tinggi. Sedangkan faktor kondisi psikologis memiliki kontribusi terendah, dengan 62,5% siswa menyatakan kontribusi sedang dan 27,5% kontribusi tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak sekolah, orang tua, dan siswa untuk memahami dan mengatasi permasalahan prokrastinasi akademik melalui upaya perbaikan kondisi fisik, gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan, serta penguatan aspek psikologis siswa.

**Kata Kunci:** Prokrastinasi Akademik, Analisis Penyebab Perilaku, Siswa

## PENDAHULUAN

Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas dengan melakukan kegiatan lain yang tidak penting sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan seringkali terlambat (chotimah, 2020). Prokrastinasi akademik merupakan sebuah tindakan yang gemar untuk menunda pekerja dan lebih memilih kegiatan yang menarik bagi individu tersebut (Azizah, 2020). Prokrastinasi didefinisikan sebagai pola perilaku menunda suatu tugas pekerjaan dengan sengaja dan lebih mementingkan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pengerjaan tugas (Ghufron, 2017).

Siswa sebagai subjek pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kewajiban mengerjakan tugas tugas di sekolah yang diberikan oleh guru. Pada umumnya dalam mengumpulkan tugas tersebut, dosen memberikan batas waktu tertentu (Deadline). Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan pada waktu yang ditentukan dan melakukan tindakan prokrastinasi. Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan terus menerus tentu akan berdampak negatif bagi siswa.

### Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan nya. Sedangkan, menurut pengertian secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku (Daryanto, 2010:2)

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan pelatihan atau pengalaman – pengalaman. Belajar juga membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (baharuddin, 2009:162)

### Perilaku Prokrastinasi

Prokrastinasi akademik, yaitu perilaku yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera mengerjakan tugas yang berkaitan dengan tugas. Tugas-tugas tersebut meliputi tugas administrasi, tugas membuat pekerjaan rumah, tugas belajar menghadapi ujian dan tugas menghadiri pertemuan/hadir (Triyono, 2018). Prokrastinasi didefinisikan sebagai pola perilaku menunda suatu tugas pekerjaan dengan sengaja dan lebih mementingkan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pengerjaan tugas (Ghufro, 2017). Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda-nunda suatu pekerjaan dalam situasi akademik (Basri, 2017).

Prokrastinasi akademik merupakan sebuah tindakan yang gemar untuk menunda pekerjaan dan lebih memilih kegiatan yang menarik bagi individu tersebut (Azizah, 2020). Hal ini juga dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum dalam buku Lubis (2018) prokrastinasi akademik dapat menimbulkan dampak negatif yang akan menimbulkan kerugian bagi seseorang diantaranya yaitu tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal karena dikejar deadline. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan sulitnya berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah individu yang melakukan tindakan sengaja menunda-nunda atau menghindari pekerjaan rumah dengan melakukan hal-hal lain yang tidak penting dan dianggap lebih menarik, hal itu membuat suatu tugas menjadi tidak tuntas. Penundaan dapat berupa penyelesaian tugas yang mendekati waktu pengumpulan tugas, atau tidak menyelesaikan tugas sesuai jadwal, sehingga tugas terhambat untuk diselesaikan.

### Faktor Faktor Prokrastinasi

Menurut Burka & Yuen (Solichah, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu:

#### a. Faktor Internal

- 1) Ketakutan akan kegagalan (fear of failure), adanya ketakutan terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan dalam mencapai prokrastinasi akademik, sehingga individu cenderung menghindari situasi yang dapat menyebabkan kegagalan tersebut.
- 2) Ketakutan akan kesuksesan (fear of success), adanya ketakutan akan akibat yang mungkin terjadi padanya jika ia berhasil.
- 3) Ketakutan akan mengalami kekalahan (fear of losing the battle), adanya ketakutan kehilangan kendali atas diri sendiri.
- 4) Ketakutan akan kelekatan (fear of attachment), ketakutan akan merasa terbebani dan dalam menjalin hubungan dekat dengan orang lain.
- 5) Ketakutan akan perpisahan (fear of separation), adanya perasaan takut jika ditinggal sendirian.

#### b. Faktor Eksternal

- 1) Pemberontakan terhadap kontrol diri dari figur otoritas

Figur orang yang mempunyai otoritas dapat meninggalkan akibat yang sifatnya berkelanjutan pada kemampuan individu dalam melakukan sesuatu. Prokrastinasi dapat digunakan sebagai cara untuk mengembalikan kontrol pada individu dengan terlambat mengerjakan tugas atau bahkan tidak melaksanakan tugas tersebut.

- 2) Pengalaman dalam suatu kelompok

Pengalaman dalam kelompok yang pernah dialami individu dimasa lalu mempunyai pengaruh yang kuat pada kepercayaan individu tersebut. Banyak orang dewasa yang berpikir, bahwa dirinya masih dalam kerangka masa lalu sebagai anak-anak, termasuk prokrastinasi yang dilakukannya.

- 3) Model model sukses maupun kegagalan

orang tua, guru, saudara, tetangga dan orang-orang yang berada di sekitar individu selama individu tumbuh dan berkembang yang biasa melakukan penundaan terhadap pekerjaan merupakan model bagi individu tersebut untuk melakukan prokrastinasi..

## METODE

### Jenis Penelitian

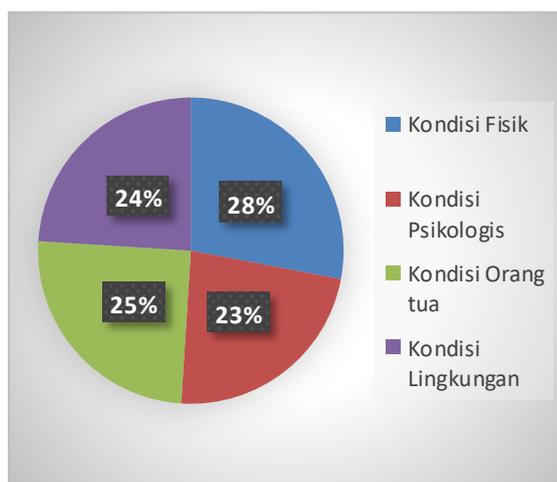
Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun maksud peneliti menggunakan tipe penelitian ini adalah untuk menganalisa data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2018). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi faktor internal yang terdiri dari: a) kondisi fisik, b) kondisi psikologis, dan faktor eksternal yang terdiri dari: a) gaya pengasuhan orang tua, dan b) kondisi lingkungan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2023/2024 di SMAS Budi Agung Medan, dengan melakukan screening data terlebih dahulu untuk mendapatkan populasi yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, maka didapatkan hasil untuk jumlah populasi adalah 40 siswa..

### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan demikian jumlah sampel adalah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, yang berisikan pernyataan tertulis untuk digunakan dalam memperoleh informasi mengenai laporan pribadi atau hal-hal yang diketahui oleh responden (Arikunto, 2010), karena tidak bermaksud untuk membuktikan suatu hipotesis melainkan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa di SMAS Budi Agung Medan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di SMAS Budi Agung Medan didapatkan kontribusi faktor fisik pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik sebesar 28%, faktor psikologis sebesar 23%, faktor orang tua sebesar 25% dan faktor lingkungan sebesar 24%. Hasil ini menunjukkan kontribusi faktor-faktor prokrastinasi akademik yang ada dikategorikan memiliki kontribusi yang baik. Faktor yang tertinggi pengaruhnya adalah faktor kondisi fisik dan terendah adalah faktor psikologis:



Gambar 1. Diagram Faktor Prokrastinasi

#### 1. Faktor internal

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di SMAS Budi Agung Medan didapatkan kontribusi faktor fisik pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik sebesar 28%, faktor psikologis sebesar 23%, faktor orang tua sebesar 25% dan faktor lingkungan sebesar 24%. Hasil ini menunjukkan kontribusi faktor-faktor prokrastinasi akademik yang ada dikategorikan memiliki kontribusi yang baik. Faktor yang tertinggi pengaruhnya adalah faktor kondisi fisik dan terendah adalah faktor psikologis.

Faktor kondisi fisik merupakan salah satu indikator dari faktor internal yang memiliki kontribusi tertinggi dalam mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di SMAS Budi Agung Medan yaitu sebesar 28%. Lebih rinci dijelaskan dari total 40 siswa sebanyak 6 orang atau sebesar 15% menyatakan bahwa faktor kondisi fisik berkontribusi rendah dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka, sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5% menyatakan faktor kondisi fisik berkontribusi sedang atau cukup mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka, dan sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5% menyatakan faktor kondisi fisik berkontribusi tinggi dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka. Kondisi fisik merupakan faktor dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik meliputi keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, yang termasuk dalam keadaan

ini yaitu kelelahan. Orang yang mengalami kelelahan akan cenderung lebih besar untuk melakukan prokrastinasi daripada individu yang tidak mengalami kelelahan (Ghufron & Risnawita, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdawati & Zafri (2021) yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Kelas XI IPS di SMA 1 Lembah Gumanti" yang menunjukkan bahwa faktor yang berkontribusi paling tinggi dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa yaitu faktor internal dengan indikator kondisi fisik sebesar 61%. Dijelaskan bahwa kondisi fisik ini berkaitan dengan kondisi kesehatan siswa, jika siswa dalam kondisi kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya dan pada saat mengerjakan tugas akan mengalami gangguan karena siswa tersebut akan mudah lelah, pusing, mengantuk, daya konsentrasi menurun, tidak semangat dan pikirannya terganggu. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa sistem perekonomian masyarakat di Rengas Pulau, Medan Marelan ini sebagian besar adalah Pedagang, hal ini juga menjadi salah satu pemicu munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa karena diharuskan meluangkan waktu sepulang sekolah untuk membantu orang tuanya sampai sore hari. Karena sehari-hari beraktivitas ini membuat siswa mengalami kelelahan sehingga pada malam harinya mereka lebih memilih untuk beristirahat. Selain itu sesuai dengan pernyataan item yang ada pada skala prokrastinasi akademik, yang menunjukkan bahwa rasa lelah yang dirasakan juga membuat mereka tidak maksimal dalam mengerjakan tugas sekolah, tidak fokus belajar jika dalam kondisi lapar, tidak dapat melanjutkan untuk mengerjakan tugas jika saat dalam keadaan kurang sehat, bahkan mereka lebih memilih untuk beristirahat dari setiap aktivitas kesehariannya mereka yang artinya mereka tidak akan mengerjakan tugas saat keadaan sakit

## 2. Faktor eksternal

Selanjutnya faktor tertinggi kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari 2 indikator yang memiliki besar kontribusi yang sama yaitu faktor gaya pengasuhan orang tua sebesar 25% dan faktor kondisi lingkungan sebesar 24%. Lebih rinci dijelaskan untuk faktor gaya pengasuhan orang tua bahwa dari total 40 siswa sebanyak 3 orang atau sebesar 7,5% menyatakan bahwa faktor gaya pengasuhan orang tua berkontribusi rendah, sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5% berkontribusi sedang, dan sebanyak 12 orang atau sebesar 30% berkontribusi tinggi dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka. Gaya pengasuhan orang tua adalah faktor dari luar diri yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa. Gaya pengasuhan orang tua yang otoriter lebih cenderung akan mengalami prokrastinasi akademik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosani & Indrawati (2018) yang berjudul "Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2013 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro" yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh otoriter dengan prokrastinasi akademik, semakin positif pola asuh otoriter maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dan sebaliknya semakin negatif pola asuh otoriter maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Pola asuh yang otoriter adalah pola asuh yang ketat dengan ditandai paksaan atau tuntutan yang tinggi terhadap anak, orang tua selalu memiliki harapan yang lebih terhadap kemampuan anak dan memaksakan kehendak supaya anak berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan, namun respon ataupun perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat rendah. Disaat anak melakukan suatu kesalahan dan mengalami kegagalan dalam memenuhi harapan orang tua, maka orang tua yang otoriter akan segera bereaksi dan tidak mentoleransi kesalahan atau kegagalan yang telah dilakukan oleh anak. Bahkan orang tua akan memberikan hukuman secara fisik jika kegagalan tersebut terjadi. Hal inilah yang memicu munculnya kecemasan dan kekhawatiran oleh anak, tidak bebas untuk mengekspresikan diri sehingga muncul rasa kurang percaya diri dan memicu munculnya perilaku prokrastinasi.

Sesuai hasil analisis berdasarkan pernyataan item-item pada skala prokrastinasi yang menunjukkan bahwa orang tua siswa bersikap tidak peduli terhadap tugas-tugas sekolah mereka, artinya orang tua tidak mau tahu terhadap tugas anak dan hanya mementingkan hasil belajar yang harus sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu diketahui juga bahwa orang tua siswa tidak pernah mengingatkan anaknya untuk belajar, menuntut siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada setiap tugas sekolah yang dikerjakan dan marah jika tidak mendapatkan juara di kelas. Orang tua siswa terlalu menuntut siswa mendapatkan nilai atau hasil belajar yang tinggi, namun tidak ada perhatian terhadap proses belajar yang telah dilalui oleh siswa, tidak ada diskusi atau membiarkan anak mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolahnya tanpa ada bimbingan dan evaluasi dari orang tua.

Selanjutnya secara rinci dijelaskan untuk faktor kondisi lingkungan yang berkontribusi sebesar 24% dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa, sebanyak 6 orang atau sebesar 15% menyatakan bahwa faktor kondisi lingkungan berkontribusi rendah, sebanyak 18 orang atau sebesar 45% berkontribusi sedang, dan sebanyak 12 orang atau sebesar 30% berkontribusi tinggi dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka. Dalam Ghufron & Risnawita (2020) mengemukakan bahwa kondisi lingkungan yang *lenient*, prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Artinya siswa membutuhkan kondisi lingkungan yang terkontrol atau kondusif untuk melaksanakan proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Candra, dkk (2014) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kondisi lingkungan sekolah memiliki persentase sebesar 67% dan faktor lingkungan masyarakat sebesar 66% berkontribusi sebagai penyebab terjadinya prokrastinasi, dijelaskan bahwa siswa membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengerjakan tugas karena siswa tidak dapat menyelesaikan tugas jika dalam kondisi yang tidak kondusif. Selain itu siswa melakukan penundaan tugas jika dalam kondisi lingkungan yang rendah pengawasan, rendah

pengawasan diartikan sebagai kondisi lingkungan yang norma-norma atau aturan dalam lingkungan tersebut kurang ditegakkan. Sesuai dengan hasil analisis berdasarkan pernyataan item-item pada skala prokrastinasi yang menggambarkan kondisi lingkungan yang rendah pengawasan yaitu tidak dimarahi guru apabila tidak mengerjakan tugas, siswa merasa bosan belajar dengan situasi di sekitar lingkungan rumah, saat di dalam kelas lebih sering bermain-main daripada mendengarkan penjelasan guru, sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas jika ada suara berisik atau dalam kondisi lingkungan yang ribut, dan sering bermain dengan teman walaupun sedang banyak tugas sekolah. Maka hal ini menandakan bahwa kondisi lingkungan yang dialami oleh siswa kurang kondusif atau rendah pengawasan, baik itu di lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat.

Selanjutnya faktor terakhir yaitu faktor kondisi psikologis yang memiliki kontribusi terendah dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di SMAS Budi Agung Medan yaitu sebesar 23%. Lebih rinci dijelaskan bahwa dari total 40 siswa sebanyak 4 orang atau sebesar 10% menyatakan bahwa faktor kondisi psikologis berkontribusi rendah, sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5% berkontribusi sedang, dan sebanyak 11 orang atau sebesar 27,5% berkontribusi tinggi dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka. Kondisi psikologis yang turut mempengaruhi prokrastinasi adalah besarnya motivasi yang dimiliki. Artinya semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki dalam menghadapi tugas maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi (Ghufroon & Risnawita, 2020).

Sejalan dengan penelitian Wirdawati & Zafri (2021) yang menunjukkan faktor kondisi psikologis berkontribusi rendah sebesar 54% dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kurang maksimal mengerjakan tugas karena tidak mampu mengerjakannya. Siswa yang kurang memiliki motivasi atau semangat dalam mengerjakan tugas sekolah, juga memiliki keraguan terhadap kemampuannya dalam pengerjaan tugas. Siswa yang cenderung merasa malas akan sulit untuk memulai mengerjakan tugas, bahkan hal tersebut memicu siswa untuk melakukan hal-hal lain yang lebih disenangi seperti menonton, bermain game, membuka sosial media dan yang lainnya. Sesuai dengan hasil analisis atas pernyataan item-item yang ada pada skala prokrastinasi yang menunjukkan bahwa siswa meragukan kemampuannya saat mengerjakan tugas yang menurutnya terlalu sulit, siswa tidak memiliki semangat mengerjakan tugas di rumah, malas mengerjakan tugas sendirian, mengerjakan PR di sekolah, dan merasa lebih tenang jika mengetahui temannya juga belum mengerjakan tugas sekolahnya. Dapat dilihat bahwa siswa di SMAS Budi Agung Medan, masih kurang memiliki motivasi belajar ataupun mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru sehingga memicu munculnya perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang berkontribusi mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa di SMAS Budi Agung Medan dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu: (a) kondisi fisik sebesar 28%, (b) gaya pengasuhan orang tua sebesar 25%, (c) kondisi lingkungan sebesar 24%, dan (d) kondisi psikologis sebesar 23%. Faktor yang paling dominan adalah kondisi fisik sebesar 28%, dari total 40 siswa sebagai responden sebanyak 6 orang atau sebesar 15% menyatakan bahwa faktor kondisi fisik berkontribusi rendah mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka, sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5% berkontribusi sedang atau cukup mempengaruhi, dan sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5% berkontribusi tinggi. Sedangkan faktor yang paling rendah mempengaruhi adalah kondisi psikologis sebesar 23%, dari total 40 siswa sebanyak 4 orang atau sebesar 10% berkontribusi rendah, sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5% berkontribusi sedang, dan 11 orang atau sebesar 27,5% berkontribusi tinggi dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik mereka

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat dijabarkan satu per satu, yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, Nur. (2020). *Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung*. Bandung Hal 2
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- A Said Hasan Basri, Basri. 2017. "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas." *PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI RELIGIUSITAS* 14(2):54–77.
- B.Burka, J., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination : Why You Do It, What To Do About It Now*. Da Capo Press
- Candra, U., & Dkk. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3), 66–72.

- Putridayani, I. B., & Chotimah, S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Soal Cerita Matematika Pada Materi Peluang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 671-678.
- Dalyono. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Fauziah, H.H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal ilmiah psikologi*.
- Ghuffron, M.N & Risnawita, S.R. (2016). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Ghufro, & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi (R. Kusumaningratri (ed.))*. Ar-Ruzz Media.
- Ghufro & Risnawita. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Oemar, Hamalik. 2009. *Metode belajar dan kesulitan belajar*. Bandung: Tasito
- Rosani, T., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 114–119.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Soloman, L. J., & Rothblum, E.D. 1984. Academic Procrastination Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31.
- Titu, M. F., & Dkk. (2020). Kondisi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII SMP SANTO KRISTOFORUS I. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(2), 110–112.
- Triyono, A. M. (2018). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA: Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Psikologi Pendidikan Islam*.
- Triwindyarini, R. U. (2015). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan Guru Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Smp Negeri “X” Kempas. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
- Wirdawati, & Zafri. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Sejarah*, 3(4), 476–486.